

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca di kelas rendah Sekolah Dasar (SD) memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan keterampilan anak (Desy Gusmalasari, 2020). Dalam satu bakat dibutuhkan landasan pendidikan, terutama keterampilan membaca. Oleh karena itu, keterampilan membaca yang baik akan berbanding lurus dengan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan menulis.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan utama dalam pembelajaran di kelas satu. Di Sekolah Dasar (SD), terlihat jelas bahwa siswa yang pandai membaca lebih mudah menggali pengetahuan dari berbagai sumber. Oleh karena itu, sebagai tahap awal siswa belajar membaca di sekolah dasar, maka sekolah perlu memperkenalkan kepada siswa melalui pembelajaran membaca permulaan .

Menurut Abbas (Madyawati, 2017) keterampilan membaca permulaan di kelas rendah SD merupakan pendidikan dasar bagi setiap anak agar dapat mengetahui dan menerima informasi dari sebuah bacaan, serta mengucapkan kalimat yang dibaca dengan jelas.

Menurut Sudjana (Aqila Darmata Synta, 2015) adapun penyebab rendahnya keterampilan membaca yaitu terkait dengan keyakinan, kebiasaan dan pemahaman membaca. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat menerima informasi dari sebuah bacaan untuk menambah pengetahuan dan mendapatkan perhatian penuh dari guru di sekolah.

Dalam tingkat pembelajaran sekolah dasar, tujuan utama pembelajaran adalah untuk menekankan kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung, dan kemampuan dasar yang berguna bagi siswa, serta mempersiapkan siswa ke tingkat sekolah berikutnya. Dalam hal ini guru berperan penting bagi siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Suharsimi (Desy Gusmalasari, 2020) Guru merupakan faktor utama dalam menentukan tercapainya proses pembelajaran. Pendidik yang

hebat adalah yang dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan merancang pelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Setelah tujuan pembelajaran tercapai, maka proses pembelajaran berhasil dilaksanakan. Oleh karena itu, untuk membantu tercapainya proses pembelajaran membaca permulaan, guru sangat memerlukan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar.

Kehadiran media berperan penting dalam pembelajaran membaca permulaan. Media merupakan sarana untuk mengkomunikasikan informasi pembelajaran kepada siswa. Proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media, diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan media yang menarik pada saat proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di kelas I SDN Kedung Jaya 02 Kabupaten Bekasi, siswa masih kurang dalam keterampilan membaca. Hal ini dikarenakan guru belum menggunakan media dalam pembelajaran. Guru hanya mengandalkan buku teks untuk belajar, tanpa menggunakan media yang menarik. Guru menggunakan buku tema selama pembelajaran berlangsung, sehingga tidak menyenangkan bagi siswa untuk membaca dengan lancar. Karena permasalahan tersebut, siswa kurang antusias dalam belajar khususnya membaca.

Dalam pembelajaran khususnya pelajaran bahasa Indonesia, guru menjelaskan materi pembelajaran dengan metode ceramah dan sarana papan tulis yang digunakan, hal ini memungkinkan guru untuk menguraikan ejaan kata dan penjelasan intonasi yang benar. Hanya saja terdapat polemik dalam pengejaan kata yang membuat kemampuan membaca permulaan siswa masih kurang terlihat dan masih rendah. Keterampilan membaca siswa dikategorikan tuntas apabila nilai rata-rata siswa mencapai ≥ 75 . Dari jumlah 23 siswa, hanya 7 siswa yang tuntas dan terdapat 16 siswa yang tidak tuntas dalam keterampilan membaca permulaan.

Masalah rendahnya keterampilan membaca peserta didik di kelas I perlu diatasi agar siswa dapat belajar mengeja dan mengucapkan kata dengan tepat. Penelitian ini perlu mencari solusi yang tepat agar dapat menemukan jalan keluar menyelesaikan masalah tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca ialah dengan menggunakan media *bigbook*.

Zainul (Krissandi et al., 2018) menyatakan bahwa sarana yang tersedia pada media *big book* mempunyai banyak keunggulan, seperti cara membimbing siswa dalam mengeja kata. Media *bigbook* adalah buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, yang disiapkan untuk dibaca bersama oleh guru dan siswa. Buku ini memiliki kualitas unik seperti penuh dengan warna, pengulangan kata, dan memiliki desain teks sederhana.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aqila Darmata Synta, 2015) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Big Book* Pada Siswa Kelas I SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman” menunjukkan peningkatan yang signifikan, khususnya dengan jumlah 24 siswa yang mencapai nilai rata-rata dan 4 siswa yang tidak mencapai nilai rata-rata. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 82,35 dengan tingkat kulminasi 87%.

Curtain dan Dahlberg (Yaumi, 2017) mengatakan bahwa media *big book* memungkinkan siswa untuk belajar membaca. Para ahli pendidikan mengatakan bahwa media *big book* sangat baik digunakan di kelas rendah, karena dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Media *big book* membantu siswa untuk membaca dengan teliti, namun media *big book* juga dapat menumbuhkan mental dan karakter yang baik bagi anak. Selain itu, *big book* juga dapat memperluas pemahaman dan informasi siswa.

Media *bigbook* cocok digunakan di kelas rendah karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Media *big book* memungkinkan guru untuk memilih konten cerita yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Selain itu, media *big book* juga sangat cocok

diterapkan dalam pembelajaran membaca serta menulis permulaan. Namun, akan lebih variatif jika media yang akan digunakan ialah media yang dekat dengan lingkungan dan budaya anak-anak. Maka dari itu, media *big book* yang diaplikasikan ialah media yang berbasis kearifan lokal.

Media *big book* berbasis kearifan lokal adalah media yang didalamnya tergambar budaya masyarakat yang dipercaya dan dihormati oleh masyarakat baik berupa nilai-nilai aturan maupun hasil budaya yang diciptakan masyarakat seperti upacara adat, tradisi, bahasa dan tarian asli dari masyarakat setempat. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif dengan menggunakan media pembelajaran yang dekat dengan lingkungan dan budaya siswa.

Dalam hal ini, diharapkan pembelajaran lebih menarik dan siswa dapat menguasai serta memahami materi dengan baik sehingga hasil belajar siswa maksimal. Adapun manfaat dari media pembelajaran berbasis kearifan lokal yakni untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, mengembangkan pengetahuan tentang materi yang dipelajari, mengenalkan budaya lingkungan yang dekat dengan kehidupan siswa, serta siswa menjadi lebih mudah untuk mengatasi suatu masalah dengan situasi konkrit yang mereka hadapi.

Guru menyadari bahwa pentingnya media tersebut dalam menjalankan pembelajaran keterampilan membaca, maka peneliti dan guru kelas I SDN Kedung Jaya 02 Kabupaten Bekasi sepakat memilih media *big book* berbasis kearifan lokal sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa tahun ajaran 2021.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media *Big Book* Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas I SDN Kedung Jaya 02 Kabupaten Bekasi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan membaca permulaan dengan menggunakan media *big book* berbasis kearifan lokal pada siswa kelas I SDN Kedung Jaya 02 Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana pelaksanaan membaca permulaan dengan menggunakan media *big book* berbasis kearifan lokal pada siswa kelas I SDN Kedung Jaya 02 Kabupaten Bekasi?
3. Bagaimana peningkatan antar siklus membaca permulaan dengan menggunakan media *big book* berbasis kearifan lokal pada siswa kelas I SDN Kedung Jaya 02 Kabupaten Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk memberikan gambaran mengenai perencanaan membaca permulaan dengan menggunakan media *big book* berbasis kearifan lokal pada siswa kelas I SDN Kedung Jaya 02 Kabupaten Bekasi.
2. Untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan membaca permulaan dengan menggunakan media *big book* berbasis kearifan lokal pada siswa kelas I SDN Kedung Jaya 02 Kabupaten Bekasi.
3. Untuk memberikan gambaran mengenai peningkatan antar siklus membaca permulaan dengan menggunakan media *big book* berbasis kearifan lokal pada siswa kelas I SDN Kedung Jaya 02 Kabupaten Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Sekolah, menjadi bahan informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan upaya peningkatan serta perbaikan proses pembelajaran.
- b. Bagi peneliti, sebagai upaya memperkaya keilmuan di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media *big book* dan permasalahan mengenai keterampilan membaca permulaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru SD untuk menemukan pengalaman secara langsung dengan menggunakan media pembelajaran *big book*.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman nyata dan menerapkan media pembelajaran *big book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia jika menjadi guru di SD.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan adanya peningkatan kemampuan siswa dapat dijadikan masukan data serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran di masa mendatang.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai pembelajaran.